

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai langkah terukur untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa melalui suasana pembelajaran yang aktif. Munandar dkk. (2022, h. 2) menekankan bahwa luaran dari proses ini adalah keseimbangan antara kualitas karakter seperti akhlak dan pengendalian diri dengan kompetensi nyata yang dibutuhkan di dunia kerja dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya kecerdasan intelektual, melainkan juga kesiapan karakter dan keterampilan praktis. Tujuan ini dieksekusi melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah, yang merupakan aktivitas fundamental dalam mencetak generasi yang adaptif.

Menurut Lubis (2021, h. 98) esensi dari Proses Belajar Mengajar (PBM) terletak pada pengimplementasian ragam metode serta pendekatan instruksional secara sistematis. Efektivitas proses ini dipengaruhi secara signifikan oleh sinergi beberapa elemen, yakni manajerial kelas oleh pendidik, ketepatan pemilihan strategi mengajar, serta pemanfaatan media instruksional. Pada akhirnya, mutu pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mentransformasikan materi secara tepat agar sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran efektif adalah pendekatan yang didasarkan pada penelitian dan praktik terbaik untuk membantu siswa mencapai hasil yang optimal dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman (Wijayanto dkk., 2025, h. 92) Pada mata pelajaran seni musik, efektivitas pembelajaran dapat terlihat ketika siswa tidak hanya mampu menyebutkan teori tentang bunyi atau ritme,

tetapi juga dapat mempraktikkan keterampilan memainkan alat musik secara langsung. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara teoritis, maka pemahaman siswa akan bersifat dangkal dan tidak berkembang secara optimal. Media pembelajaran menjadi salah satu elemen penentu bagi tercapainya efektivitas tersebut.

Media berfungsi sebagai perantara yang membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami siswa. Khususnya pada seni musik, media berupa alat musik sangat penting karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara praktik, mendengar, merasakan, dan menciptakan bunyi secara langsung. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Sebagai fasilitator, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar (Siregar dkk., 2025, h. 3167).

Pembelajaran seni musik di SD Negeri 107415 Tanjung Sari masih mengalami beberapa kendala yaitu keterbatasan alat musik disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari pada tanggal 8 September 2025 bahwa dalam pembelajaran seni musik masih menghadapi beberapa kendala. Guru hanya menggunakan buku pelajaran dan papan tulis sebagai media utama dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana disekolah. Padahal, beliau meyakini apabila tersedia media pembelajaran berupa alat musik, siswa akan lebih antusias aktif, dan hasil belajar mereka pun meningkat. Siswa hanya diminta membaca dan menulis materi tanpa kesempatan mencoba memainkan alat musik. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang

interaktif, siswa cepat bosan, dan hasil belajar yang diperoleh pun rendah. Berikut paparan perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari:

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	10	30%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	23	70%
Jumlah			33	100%

(Sumber: Nilai Ulangan Kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari)

Dari Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 70% siswa belum tuntas padahal KKTP di sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar ini menjadi salah satu indikasi bahwa pembelajaran belum maksimal disebabkan oleh keterbatasannya media pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat menjadi perhatian penting karena pembelajaran seni musik sejatinya menekankan pada pengalaman praktik langsung. Tanpa adanya media yang sesuai, siswa hanya belajar secara pasif dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi keterampilan bermusik. Melalui pembelajaran musik dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Di era pendidikan abad ke-21, siswa diharuskan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C) (Septikasari dan Frasandy, 2018, h. 120). Salah satu cara yang bisa membantu meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti dalam pembelajaran seni musik. Oleh karena itu, diperlukan media alternatif yang mudah diperoleh, harga terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan

siswa. Salah satu contohnya adalah penggunaan alat musik yang terbuat dari bahan daur ulang.

Media instrumen *recycle* ini dapat menjadi solusi karena selain ramah lingkungan dan hemat biaya, juga mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mempraktikkan keterampilan bermusik. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar, guru dapat menciptakan alat musik sederhana, sehingga kendala keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi. Selain itu, siswa juga dapat belajar nilai-nilai kepedulian lingkungan, kreativitas, dan inovasi.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pola ritmis di SD Negeri 107415 Tanjung Sari memerlukan peningkatan dalam cara belajar mengajar. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, kreatif, serta inovatif adalah langkah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Media Instrumen Recycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pola Ritmis SD Negeri 107415 Tanjung Sari."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan pada bagian latar belakang, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni musik di SD Negeri 107415 Tanjung Sari masih menggunakan media yang terbatas seperti buku dan papan tulis.
2. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk praktik langsung dalam memainkan alat musik sehingga pembelajaran cenderung pasif dan monoton.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya alat musik, menjadi kendala utama dalam mendukung pembelajaran seni musik.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik masih rendah, terbukti dari hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 70% lainnya belum tuntas.
5. Belum adanya pemanfaatan media pembelajaran alternatif yang inovatif, instrumen dari bahan *recycle*, yang dapat membantu mengatasi keterbatasan sarana serta meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk menjaga fokus dan kedalaman kajian. Penelitian ini dikhususkan pada pengujian pengaruh media instrumen *recycle* terhadap capaian hasil belajar ranah psikomotorik siswa pada materi pola ritmis untuk tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus permasalahan yang diangkat adalah: Sejauh mana pengaruh media instrumen *recycle* dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi pola ritmis di kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media instrumen *recycle* terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam materi pola ritmis di SD Negeri 107415 Tanjung Sari.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini disusun untuk meningkatkan pemahaman baru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *Recycle* dalam proses pembelajaran bagi siswa, guru, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan media pembelajaran berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa: Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi pola ritmis.
- b) Bagi Guru: Menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, terutama ketika sarana dan prasarana terbatas.
- c) Bagi Sekolah: Memberikan inspirasi dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran yang bermanfaat dan bernilai edukatif.
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan sehingga memberikan gambaran mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis daur ulang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.